

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Leaflet* Siswa Kelas V Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Rani Ayunda, <sup>2</sup>Lucy Asri Purwasi & <sup>3</sup>Akmal Rijal

<sup>123</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email korespondensi: [raniayunda20002@gmail.com](mailto:raniayunda20002@gmail.com)

|                                   |                                   |                                    |
|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| <b>Received:</b> 29 November 2025 | <b>Accepted:</b> 02 Desember 2025 | <b>Published:</b> 03 Desember 2025 |
|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 81 Lubuklinggau sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik skor rata-rata atau presentase. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Presentase hasil belajar siswa pada pra siklus 47% dengan kategori kurang, siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 69% dengan kategori baik, pada siklus III hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan presentase 78% dengan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Leaflet* pada mata pelajaran matematika.

## Kata Kunci

Hasil belajar, matematika, *Contextual Teaching and Learning*.

## Abstract

This research aims to determine whether the *Contextual Teaching and Learning* learning model assisted by *Leaflet* Media can improve the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students. This type of research is Class Action Research (PTK), with the research subjects being 16 students in class V at SDN 81 Lubuklinggau. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques use average score or percentage techniques. This research consists of 3 cycles and

*each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The percentage of student learning outcomes in the pre-cycle was 47% in the poor category, in the first cycle it was 60% in the sufficient category, then in the second cycle there was an increase of 69% in the good category, in the third cycle student learning outcomes again increased with a percentage of 78% in the good category. . The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning learning model assisted by Leaflet media in mathematics subjects.*

### **Keywords**

*learning outcomes, mathematics, Contextual Teaching and Learning*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang perlu dipenuhi karena pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang membantu masyarakat memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Hafid et al., 2022). Peran pendidikan dalam menunjang kualitas peserta didik harus mencakup fasilitas sekolah yang memadai, guru dengan keterampilan yang sesuai, dan bahan ajar yang berkualitas. Sekolah merupakan sarana yang dekat dengan siswa, yang berperan dalam membantu siswa beradaptasi terhadap transmisi budaya di masyarakat (Irhamna & Purnama, 2022). Lingkungan sekolah mempunyai kemampuan membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa. Fasilitas sekolah yang lengkap akan memberikan peluang bagi siswa untuk terus berkreasi dan menemukan bakat sesuai potensi yang dimilikinya (Rijal, Sauri & Kosasih, 2023).

Proses pembelajaran saat ini berfokus pada siswa atau dikenal dengan istilah *student centered learning*. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, dengan kata lain siswa lebih berperan saat proses pembelajaran dalam mencari dan membangun informasi sendiri (Pengabea et al., 2021). Dalam hal ini guru akan berperan sebagai pendukung dan pembimbing bagi siswa. Guru tidak fokus pada metode ceramah tetapi akan menyelinginya dengan kegiatan pencarian informasi siswa. Guru akan memastikan siswa siap dan mampu menghadapi tantangan setiap semester bertujuan untuk memberikan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai standar (Marfuah, 2022). Karena kualitas siswa tergantung pada prosesnya, yang mendampingi proses ini di sekolah adalah guru (Angga & Iskandar, 2022).

Mata pelajaran matematika selalu kita jumpai di semua tingkatan, mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Dengan demikian

kita dapat memahami pentingnya pembelajaran matematika agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kesulitan siswa dalam pelajaran matematika tidak dapat kita hindari, karena matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan kemampuan analisis yang tinggi untuk memahami unsur-unsur abstrak matematika. Matematika sebagai mata pelajaran kurang diminati di kalangan siswa karena siswa menganggap matematika sulit untuk dipahami dan dipahami (Febriyani & Hakim, 2022).

Pada pelajaran matematika, guru dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual agar mampu memberikan gambaran secara nyata kepada siswa sehingga siswa mampu memahami informasi yang abstrak pada pelajaran matematika. Menurut Rusman (2018:132) model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dan berbagai teori pengetahuan sehingga mampu terbentuk proses pembelajaran yang terencana. Kemudian, penggunaan media pembelajaran juga berperan sangat penting sebagai alat bantu yang akan memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru (Uenah & Sumantri, 2019). Media pembelajaran adalah sebuah alat pembawa informasi atau pesan dan mengandung unsur tertentu dalam penyampaian (Sumiharsono & Hasanah, 2018). Media pembelajaran ikut berperan sebagai alat penyampaian komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya dalam mencermati kegiatan siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh siswa setelah dilakukan tindakan (Arikunto et al., 2020). Metode PTK setiap siklus akan dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa menjalani rangkaian pembelajaran yang dipandu oleh guru selama di kelas (Rubiyati, 2022). Guru akan memberikan tindakan berupa pembelajaran bagi siswa, agar siswa mampu mencapai peningkatan hasil belajar secara signifikan (Satria, Sari, Rosalina & Rijal, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 81 Lubuklinggau pada kelas V tanggal 21 September 2025 sampai dengan 06 Oktober 2025. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media *Leaflet* pada mata pelajaran matematika materi kecepatan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus untuk memperoleh data penelitian, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan tahap refleksi.

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum menjalankan penelitian. Persiapan tersebut berupa menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Instrumen penelitian adalah penyusunan alat evaluasi untuk memperoleh data yang akan diteliti dan akan diukur untuk memperoleh suatu penilaian (Amalia et al., 2023). Instrumen yang digunakan peneliti, yaitu Lembar observasi guru yang berisikan format pengamatan oleh pengamat kepada guru yang akan melaksanakan tindakan di dalam kelas. Lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar pengamatan yang diperuntukan bagi siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa akan mengukur tingkah laku, sikap dan kedisiplinan siswa selama di kelas berlangsung. Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data. Soal yang dibuat pada instrumen ini berupa soal matematika yang sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP.

Peneliti mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah didapat melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk merekam informasi data yang dibutuhkan (Millah et al., 2023). Teknik pengumpulan data berupa observasi/pengamatan, wawancara, tes, dan doumemntasi.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari, membahas, menyusun, dan mengolah suatu data atau informasi (Jariah et al., 2023). teknik analisis data bertujuan untuk mengelolah data-data yang didapat dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan analisis nilai rata-rata, analisis persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan analisis ketuntasan klasikal.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di SD Negeri 81 Lubuklinggau pada kelas V tanggal 21 September 2023 sampai dengan 06 Oktober 2023. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media *Leaflet* pada mata pelajaran matematika materi kecepatan. Dalam melakukan penelitian di SD Negeri 81 Lubuklinggau, peneliti telah melakukan sebanyak 3 siklus untuk memperoleh data penelitian, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut yaitu membuat perencanaan pembelajaran ( RPP ), membuat media gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat lembar observasi siswa untuk melihat kondisi selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar, membuat alat evaluasi/tes untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I,2 dan 3 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.II dan III

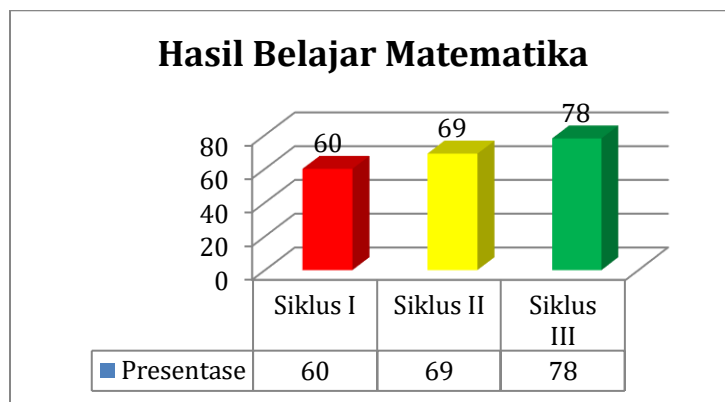
| No | Siklus     | Nilai Rata-rata | Tidak Tuntas |         | Tuntas |         | Jumlah |         |
|----|------------|-----------------|--------------|---------|--------|---------|--------|---------|
|    |            |                 | f            | Persen% | f      | Persen% | f      | Persen% |
| 1  | Siklu I    | 965             | 12           | 75%     | 4      | 25%     | 16     | 100%    |
| 2  | Siklus II  | 1105            | 9            | 56%     | 7      | 44%     | 16     | 100%    |
| 3  | Siklus III | 1245            | 5            | 31%     | 11     | 69%     | 16     | 100%    |

Tabel 1 merupakan analisis hasil belajar siswa siklus I, hasil belajar matematika siswa pada siklus I dapat dipresentasikan 60% dengan kategori cukup. Penilaian dilakukan sesuai atau mengikuti pedoman penilaian pada kisi-kisi soal dan RPP. Nilai KKM pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 81 Lubuklinggau yaitu 75. Pada siklus I terdapat 4 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan presentase 25% dan siswa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM dengan presentase 75%. Siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibanding siswa yang tuntas. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus ke 2.

Pada Tabel 1 hasil belajar siswa pada siklus II, hasil belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar pada siklus I dipresentasikan 60% kategori cukup sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 69% dengan kategori baik. Penilaian dilakukan sesuai atau mengikuti pedoman penilaian yang telah disusun pada kisi-kisi soal dan RPP. Nilai KKM pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 81 Lubuklinggau yaitu 75. Pada siklus II terdapat 7 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan presentase 44% dan siswa terdapat 9 siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM dengan presentase 56%. Siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibanding siswa yang tuntas. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus ke III.

Siklus III hasil belajar siswa pada siklus III, hasil belajar matematika siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar pada siklus I dipresentasikan 60% dengan kategori cukup, siklus II mengalami peningkatan menjadi 69% dengan kategori baik, dan siklus III mengalami peningkatan dengan presentase 78% dengan kategori baik. Nilai KKM pelajaran matematika kelas V di

SD Negeri 81 Lubuklinggau yaitu 75. Pada siklus III terdapat 11 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan presentase 69% dan siswa terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai nilai KKM dengan presentase 31%. Siswa yang tuntas lebih banyak dibanding siswa yang tidak tuntas. Oleh sebab itu, terlihat penelitian telah mencapai hasil yang baik karena selalu mengalami peningkatan dan penelitian hanya dilakukan sampai III siklus. Gambar 1 berikut menyajikan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

## Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 81 Lubuklinggau menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantuan media leaflet mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi kecepatan. Peningkatan nilai dan ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus III membuktikan bahwa penerapan CTL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran visual memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60% dengan kategori cukup, dan hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya pencapaian pada siklus awal menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran CTL serta belum sepenuhnya memahami alur kegiatan berbasis konteks. Hal ini sejalan dengan temuan Berns dan Erickson (2001) bahwa CTL memerlukan waktu karena siswa perlu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang menuntut keterhubungan antara konsep akademik dan pengalaman nyata. Dalam konteks penelitian ini, siswa belum terbiasa memecahkan masalah kecepatan melalui contoh

dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman konsepnya masih terbatas.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69% dengan ketuntasan belajar 44%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pendekatan CTL, terutama pada tahap *inquiry* dan *learning community* yang memungkinkan siswa berdiskusi serta bekerja sama untuk memecahkan masalah. Menurut Johnson (2014), pembelajaran kontekstual memberi kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan eksploratif dan kolaboratif, sehingga hasil belajar cenderung meningkat ketika siswa lebih aktif terlibat. Media leaflet yang digunakan dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi, sebab informasi visual yang ringkas dan terstruktur membantu siswa memahami konsep abstrak seperti kecepatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman konsep pada pembelajaran abstrak.

Pelaksanaan siklus III menunjukkan hasil yang lebih optimal, yaitu peningkatan nilai rata-rata menjadi 78% dengan ketuntasan 69%. Pada tahap ini, sebagian besar siswa sudah mampu menghubungkan konsep kecepatan dengan situasi nyata, sesuai prinsip CTL yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari (Elaine & Sulastri, 2019). Aktivitas tanya jawab, penyelesaian permasalahan berbasis konteks, dan penggunaan leaflet yang menarik membuat siswa lebih fokus dan termotivasi. Menurut Hosnan (2014), CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui proses *constructivism*, yaitu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus III mencerminkan keberhasilan penerapan CTL berbantuan media leaflet dalam meningkatkan pemahaman matematika. Keberhasilan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Safitri dan Wibowo (2021) yang menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media leaflet juga terbukti mendukung pembelajaran kontekstual karena memberikan visualisasi materi yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep (Rahmawati, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa implementasi model CTL disertai media leaflet tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kecepatan. Peningkatan yang terjadi secara konsisten pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dan dapat

dijadikan alternatif dalam mengajarkan konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak.

## Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *Leaflet* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 81 Lubuklinggau. Hasil belajar matematika siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Leaflet* pada siklus I dengan presentase 60% dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 69% dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 78% dengan kategori baik.

## Daftar Pustaka

- Amalia, A. N., Suyono, & Arthur, R. (2023). *Penyusun Instrumen Penelitian*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement.
- Angga, & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, 6(3).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy*. National Dissemination Center for Career and Technical Education.
- Elaine, & Sulastri. (2019). Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–120.
- Febriyani, A., & Hakim, A. R. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 87–100.
- Hadijah, S., Aulia, L., & Yuniza Eviyanti, C. (2020). Profil Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Media Pembelajaran Berintegrasi Budaya Aceh. *Jurnal Numery*, 7(2), 309–323. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i2.1256>
- Hafid, A., Sudirman, Amran, M., & Maqvira. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.

- Irhamna, & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Paud Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77.
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning*. Sage Publications.
- Marfuah, S. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Prisma*, 5(3), 50–54.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramadhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Pengabea, S., Lisnasari, S. F., Puspitasari, I., Basuki, L., Fuadi, A., Firmansyah, H., & Badiah, A. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh penggunaan leaflet terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Rijal, A., Sauri, S., & Kosasih, A. (2023). Curriculum Framework: The Foundation of Value Education. *Journal of College and Character*, 24(2), 179–185.
- Rubiyati. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 dengan Menggunakan Pembelajaran Kontekstuan. *Jurnal Pai*, 2(4).
- Rusman. (2018). *Model Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Safitri, D., & Wibowo, S. (2021). Penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Cendekia Pendidikan Matematika*, 5(1), 234–245.
- Satria, T. G., Sari, D. M., Rosalina, E., & Rijal, A. (2022). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 43 Lubuklinggau. *Jurnal Paris Langkis*, 2(2), 23–32.
- Sumiharsono, M. R., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran*. Tegal: Pustaka Abadi.
- Supardi. (2016). Aplikasi statistika dalam Penelitian. In *Bandung Penerbit Pustaka Setia*. Jakarta :Change Publication.
- Uenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan. *Jurnal Besicedu*, 3(1), 106–111.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.